

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Kemampuan organisasi dalam mengelola arsip sebagai sumber informasi, baik dalam bentuk fisik maupun digital, berperan besar terhadap efektivitas kinerjanya. Arsip bukan sekadar tumpukan kertas, arsip merupakan memori kolektif dan instrumen vital dalam pengambilan keputusan serta bukti akuntabilitas kinerja sebuah instansi. Pengelolaan arsip yang sistematis menjadi fondasi utama bagi kelancaran administrasi, karena data yang terorganisir dengan baik akan memudahkan aksesibilitas informasi kapan pun dibutuhkan oleh pihak manajemen (Waruwu et al., 2024).

Manajemen arsip yang ideal tidak akan terwujud tanpa dukungan sarana yang memadai. Fasilitas seperti ruang penyimpanan yang standar, rak yang ergonomis, hingga perangkat teknologi informasi merupakan instrumen krusial yang menentukan kecepatan dan ketepatan penataan arsip. Tanpa infrastruktur yang sesuai, arsip rentan mengalami kerusakan fisik maupun kehilangan nilai informasinya. Oleh karena itu, investasi pada sarana perkantoran bukan sekadar pemenuhan fasilitas, melainkan langkah strategis untuk menjamin efisiensi kerja di seluruh lini organisasi (Raudah, 2023).

Dalam konteks instansi publik atau lembaga pemerintahan, pengelolaan sarana kearsipan harus mengacu pada standarisasi yang telah ditetapkan oleh otoritas kearsipan nasional. Hal ini dikarenakan setiap aset sarana yang digunakan bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan sebagai penjamin kelangsungan hidup dokumen negara yang bersifat krusial. Pengabaian terhadap pemeliharaan infrastruktur kearsipan seringkali menjadi penyebab utama lambatnya pelayanan publik dan hilangnya rekam jejak keuangan yang penting bagi pemeriksaan negara. Oleh karena itu, sinkronisasi antara perencanaan pengadaan sarana dengan kebutuhan nyata di unit kerja menjadi syarat mutlak dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (Prasetijowati et al., 2023).

Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK), sebagai Badan Layanan Umum (BLU) di bawah Sekretariat Negara yang mengelola kawasan olahraga nasional paling ikonik di Indonesia, memiliki beban administrasi dan dokumentasi yang sangat kompleks. Khususnya pada Direktorat Keuangan, setiap transaksi, laporan anggaran, dokumen perpajakan, hingga berkas kerja sama aset harus dikelola dengan tingkat ketelitian dan keamanan yang sangat tinggi. Mengingat peran PPKGBK yang sangat strategis dalam menyelenggarakan *event* skala internasional dan pengelolaan aset negara yang masif, volume dokumen keuangan yang tercipta terus bertambah secara eksponensial setiap tahunnya, sehingga menuntut sistem penataan arsip yang jauh lebih mumpuni dan terstruktur.

Sebagai Badan Layanan Umum yang mengelola aset negara dengan nilai ekonomi yang besar, Direktorat Keuangan PPKGBK memiliki tanggung jawab dalam mengelola berbagai dokumen keuangan yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pengadaan barang dan jasa, perpajakan, hingga pelaporan keuangan. Seluruh dokumen tersebut harus tersedia secara cepat ketika dibutuhkan dalam proses audit internal, pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), maupun kebutuhan administrasi lainnya. Kondisi tersebut menjadikan efektivitas pengelolaan sarana arsip sebagai salah satu faktor penting yang mendukung kelancaran proses administrasi keuangan di lingkungan PPKGBK.

Kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara laju pertumbuhan volume arsip dengan ketersediaan ruang serta kecanggihan alat pendukung yang ada. Optimalisasi sarana arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK menjadi kunci krusial agar seluruh siklus hidup arsip dapat berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP). Kendala seperti keterbatasan luas ruang penyimpanan atau belum maksimalnya pemanfaatan teknologi kearsipan dapat mengakibatkan tumpukan dokumen yang tidak tertata, yang pada akhirnya akan menghambat kinerja staf keuangan saat harus menyajikan data secara cepat untuk keperluan pemeriksaan internal maupun eksternal seperti BPK (Siahaan & Meilani, 2020).

Pengelolaan arsip keuangan memerlukan perhatian yang lebih besar dibandingkan arsip administratif pada umumnya karena dokumen yang tersimpan memiliki nilai hukum, fiskal, dan akuntabilitas yang tinggi (Karimah et al., 2025). Arsip keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bukti transaksi, tetapi juga menjadi dasar dalam proses audit, pengawasan, dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran. Karakteristik arsip keuangan yang memiliki tingkat kerahasiaan tinggi, volume penciptaan yang terus bertambah, serta masa retensi yang relatif panjang menuntut tersedianya sarana penyimpanan yang memadai dan dikelola secara sistematis (Widiyanti & Ismaya, 2024). Ketidaksesuaian antara volume arsip dengan kapasitas sarana penyimpanan dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan temu balik arsip, risiko kehilangan dokumen, hingga menurunnya kualitas layanan administrasi dan akuntabilitas organisasi. Karakteristik tersebut juga ditemukan pada arsip keuangan di Direktorat Keuangan PPKGBK yang setiap harinya menghasilkan berbagai dokumen transaksi, laporan keuangan, dokumen perpajakan, serta dokumen pendukung pengelolaan aset negara yang harus dijaga keamanan dan ketersediaannya. Arsip-arsip tersebut memiliki nilai guna fiskal yang tinggi sehingga pengelolaan sarana arsip menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas pengelolaan informasi keuangan organisasi.

Beberapa penelitian terdahulu umumnya membahas pengelolaan arsip dari aspek sistem penyimpanan, digitalisasi arsip, maupun prosedur kearsipan secara umum. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen sarana arsip menggunakan pendekatan fungsi manajemen masih relatif terbatas, terutama pada instansi pemerintah yang memiliki karakteristik arsip keuangan dengan volume tinggi seperti PPKGBK. Padahal, keberhasilan pengelolaan arsip tidak hanya dipengaruhi oleh prosedur kerja, tetapi juga oleh kesiapan sarana yang digunakan dalam mendukung seluruh proses kearsipan. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen sarana arsip menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana proses perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana arsip dilakukan dalam mendukung efektivitas pengelolaan arsip keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuisioner kepada 20 karyawan Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno (PPKGBK) yang terdiri dari 5 karyawan Divisi Anggaran dan Perencanaan, 9 karyawan Divisi Perbendaharaan, dan 6 Karyawan Divisi Akuntansi dan Aset.

Tabel 1. 1 Karyawan PPKGBK Pengisi Form Pra Riset

Karyawan	Divisi	Jabatan
J	Anggaran dan Perencanaan	Kepala Divisi
D	Anggaran dan Perencanaan	Staf
F	Anggaran dan Perencanaan	Staf
T	Anggaran dan Perencanaan	Staf
Na	Anggaran dan Perencanaan	Staf PNS
L	Perbendaharaan	Kepala Divisi
R	Perbendaharaan	Staf
N	Perbendaharaan	Staf
Tu	Perbendaharaan	Staf
Fi	Perbendaharaan	Staf
U	Perbendaharaan	Staf PNS
A	Perbendaharaan	Staf PNS
Ab	Perbendaharaan	Staf Outsourcing
Ag	Perbendaharaan	Staf Outsourcing
Af	Akuntansi dan Aset	Kepala Divisi
Di	Akuntansi dan Aset	Staf
Y	Akuntansi dan Aset	Staf
De	Akuntansi dan Aset	Staf
Ra	Akuntansi dan Aset	Staf Outsourcing

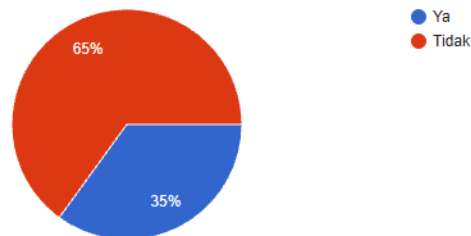
Sumber: Data diolah oleh peneliti

Peneliti menggunakan pra-riset tersebut untuk mengetahui bagaimana pendapat karyawan tentang sarana arsip serta data dapat memperkuat validitas dan reabilitas. Hasilnya sebagai berikut:

Apakah kapasitas ruang dan peralatan penyimpanan (seperti rak atau *filing cabinet*) di Direktorat Keuangan saat ini masih mampu menampung pertumbuhan volume arsip secara memadai?

[Copy chart](#)

20 responses



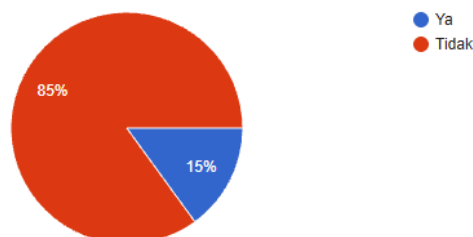
Gambar 1. 1 Hasil Pra Riset Sarana Arsip PPKGBK
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa dari total 20 responden yang diambil sebagai sampel, 35% menjawab “Ya” dan 65% menjawab “Tidak” ketika ditanya apakah kapasitas ruang dan peralatan penyimpanan (seperti rak atau *filing cabinet*) di Direktorat Keuangan saat ini masih mampu menampung pertumbuhan volumen arsip secara memadai. Dari hasil pra-riset ini, opini responden mengenai sarana arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK masih dianggap belum baik atau sudah tidak memadai.

Apakah tata letak dan pengorganisasian sarana di ruang arsip sudah memungkinkan staf untuk menemukan kembali dokumen dalam waktu kurang dari 5 menit?

[Copy chart](#)

20 responses



Gambar 1. 2 Hasil Pra Riset Sarana Arsip PPKGBK
Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil pra-riset menunjukkan bahwa dari total 20 responden yang diambil sebagai sampel, 15% menjawab “Ya” dan 85% menjawab “Tidak” ketika ditanya apakah tata letak dan pemgorganisasian sarana di ruang arsip sudah

memungkinkan staf untuk menemukan kembali dokumen dalam waktu kurang dari 5 menit. Dari hasil pra-riset ini, menunjukkan bahwa temu balik arsip masih sulit ditemukan dalam waktu singkat dikarenakan sarana arsip yang belum memadai atau belum tertata dengan baik.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan pengelolaan sarana arsip dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam pengelolaan arsip keuangan pada Direktorat Keuangan PPKGBK. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pengelolaan arsip dari aspek digitalisasi, sistem informasi kearsipan, dan temu kembali arsip elektronik. Penelitian oleh Anjani et al., (2023) berfokus pada pengelolaan sarana arsip dinamis berbasis elektronik untuk mendukung kemudahan temu kembali arsip tanpa mengkaji aspek pengelolaan sarana arsip secara komprehensif. Selain itu, penelitian oleh Astika et al., (2023) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana penyimpanan dan ruang arsip menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan arsip, namun penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada peran tata usaha dan belum mengkaji pengelolaan sarana arsip melalui pendekatan fungsi manajemen. Penelitian oleh Martínez-Cardama & Pacios (2022) menjelaskan bahwa infrastruktur dan fasilitas penyimpanan arsip merupakan salah satu prioritas utama lembaga kearsipan dalam menjamin keberlanjutan pengelolaan dan preservasi arsip. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan mengkaji pengelolaan sarana arsip melalui pendekatan fungsi manajemen POAC sekaligus menghubungkannya dengan kualitas penataan arsip keuangan. Fokus pada arsip keuangan menjadi nilai kebaruan tersendiri karena arsip jenis ini memiliki tingkat kerahasiaan yang tinggi, kebutuhan temu balik yang cepat, serta tuntutan akuntabilitas yang besar dalam mendukung proses audit dan pertanggungjawaban keuangan organisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen sarana kearsipan, khususnya pada pengelolaan arsip keuangan di lingkungan Badan Layanan Umum (BLU).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama & Dewi (2023) yang menyebutkan bahwa lemahnya pengawasan terhadap standarisasi fasilitas fisik dan rendahnya literasi staf mengenai prosedur penyimpanan yang baik menjadi faktor utama kegagalan penataan arsip di instansi publik, penelitian ini sangat mendesak untuk dilakukan guna membedah lebih dalam sejauh mana pengelolaan sarana dan yang ada saat ini berkontribusi terhadap kualitas penataan arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK. Dengan mengidentifikasi kendala teknis dan kecukupan fasilitas, diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan rekomendasi konkret bagi organisasi. Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul "**Analisis Pengelolaan Sarana Arsip di Direktorat Keuangan Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno**".

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sarana arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK?
2. Bagaimana pengorganisasian sarana arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK?
3. Bagaimana pengimplementasian penggunaan sarana arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK?
4. Bagaimana pengawasan terhadap pengelolaan sarana serta kualitas penataan arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan sarana arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian sarana arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK.
3. Untuk mengkaji pelaksanaan penggunaan sarana arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK.
4. Untuk menelaah pengawasan terhadap pengelolaan sarana serta kualitas penataan arsip di Direktorat Keuangan PPKGBK.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pusat Pengelolaan Komplek Gelora Bung Karno

Penulis berharap penelitian ini dapat membantu Direktorat Keuangan PPKGBK dalam mengidentifikasi kendala pengelolaan sarana kearsipan yang selama ini menghambat efisiensi kerja, sehingga manajemen dapat mengambil langkah perbaikan infrastruktur yang lebih tepat sasaran. Selain itu, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan literasi kearsipan karyawan, mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada, serta meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan dokumen penting negara.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian manajemen sarana dan kearsipan di lembaga publik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan aplikasi nyata dari teori manajemen perkantoran yang diajarkan di Universitas Negeri Jakarta, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara teori akademik dengan praktik administrasi di instansi pemerintah.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis akan mendapatkan pengalaman praktis dalam melakukan analisis mendalam mengenai tata kelola sarana kearsipan yang sangat bermanfaat untuk pengembangan keterampilan akademik dan profesional. Penelitian ini juga akan memperdalam pemahaman penulis mengenai pentingnya manajemen aset dan dokumen dalam konteks organisasi besar, yang diharapkan dapat menjadi aset berharga untuk menunjang karier di masa depan.